



Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi T.A 2025/2026

Putri Agustina Sinaga¹, Lala Jelita Ananda², Irsan³, Sri Mustika Aulia⁴, Suyit Ratno⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 June 2026

Revised

20 July 2026

Accepted

10 August 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi tubuh manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *pretest-posttest* control group. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media animasi dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Problem Based Learning, Media Animasi, Hasil Belajar, IPAS.

Keywords

Corresponding

Author : ✉

putriagustinasinagaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, proses

pembelajaran di sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan bermakna.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan kehidupan sosial secara terpadu. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi, dan sikap ilmiah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk aktif mengamati, bertanya, menyelidiki, mengolah informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai pengalaman belajar. Pembelajaran yang demikian diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 057198 Namuterasi, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan peserta didik cenderung mendengarkan dan mencatat tanpa banyak melakukan aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis ataupun memecahkan masalah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang dipelajari.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas IV. Dari 31 peserta didik, hanya 9 orang atau sekitar 29% yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 22 peserta didik atau sekitar 71% belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS sehingga

diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat.

Salah satu materi IPAS yang memerlukan perhatian khusus adalah materi tubuh manusia dan fungsinya. Materi ini membahas berbagai organ tubuh beserta fungsi dan hubungan antarorgan dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Karakteristik materi tersebut bersifat abstrak sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan memahami konsep apabila hanya dijelaskan secara lisan atau melalui gambar yang terdapat pada buku. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal materi tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena pengetahuan dibangun melalui proses penyelidikan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Model *Problem Based Learning* memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penerapan model ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, mencari berbagai sumber informasi, menganalisis data, serta menyusun alternatif penyelesaian berdasarkan hasil diskusi kelompok. Pembelajaran seperti ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan model *Problem Based Learning* akan lebih optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Pada materi tubuh manusia dan fungsinya, penggunaan media animasi menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu menyajikan konsep-konsep abstrak dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Media animasi dapat menampilkan proses kerja organ tubuh secara dinamis sehingga peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara struktur dan fungsi organ tubuh manusia. Selain itu, penggunaan media animasi juga dapat

meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kombinasi antara model *Problem Based Learning* dan media animasi diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar melalui pemecahan masalah, tetapi juga mendapatkan bantuan visual yang mempermudah pemahaman konsep. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi. Model dan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, mempermudah pemahaman konsep, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS, khususnya pada materi tubuh manusia dan fungsinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi Tahun Ajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa melalui analisis data yang berbentuk angka. Metode eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat mengacak subjek penelitian secara penuh, sehingga kelas yang telah ada digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar setelah perlakuan diberikan. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPAS.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 057198 Namuterasi pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih tergolong rendah, khususnya pada materi tubuh manusia dan fungsinya. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah tersebut masih didominasi metode ceramah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penggunaan dua kelompok tersebut bertujuan agar peneliti dapat membandingkan hasil belajar setelah perlakuan diberikan sehingga pengaruh model pembelajaran dapat diketahui secara lebih objektif.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS peserta didik pada materi tubuh manusia dan fungsinya. Model *Problem Based Learning* diterapkan melalui tahapan orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran, media animasi digunakan sebagai media pendukung untuk memvisualisasikan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran IPAS materi tubuh manusia dan fungsinya. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, serta daya pembeda agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu

mengukur kemampuan peserta didik secara tepat dan konsisten. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi selama penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu melakukan observasi awal, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan uji coba instrumen. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian yang diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah seluruh materi selesai diajarkan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah pengolahan dan analisis data penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan distribusi hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelompok. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah kedua persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Melalui tahapan penelitian tersebut diharapkan diperoleh data yang valid dan reliabel mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi tubuh manusia dan fungsinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi tubuh manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi Tahun Ajaran 2025/2026. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, serta mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Selain itu, penggunaan media animasi membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui penyajian gambar bergerak dan visualisasi yang menarik. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi tubuh manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 057198 Namuterasi Tahun Ajaran 2025/2026. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mencari informasi dari berbagai sumber, serta mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Selain itu, penggunaan media animasi membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui penyajian gambar bergerak dan visualisasi yang menarik. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi terhadap hasil belajar IPAS dinyatakan diterima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan

didukung oleh media yang sesuai dengan karakteristik materi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* berbantuan media animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kerja sama, dan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan materi, media, maupun jenjang pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72-80.
- Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, & Usep Setiawan. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Ananda, L. J., & Nuraini, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik pada tema indahny keragaman di negeriku di kelas IV SD Negeri 101969 Tanjung Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 9(1), 8-16.
- Ananda, LJ, Manurung, IFU, & Simanihuruk, L. (2022, Mei). Pengembangan e-modul berbasis literasi sains pada siswa sekolah dasar. Dalam *ICONSEIR 2021: Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Pendidikan Sains dalam Revolusi Industri 4.0*, *ICONSEIR 2021*, 21 Desember 2021, Medan, Sumatera Utara, Indonesia (hlm. 263). Aliansi Eropa untuk Inovasi.
- Ananda, LJ, Simanihuruk, L., & Zati, VDA (2024). Inovasi alat pembelajaran berdasarkan model Caplaire untuk meningkatkan kemampuan literasi ilmiah. *Jurnal Paedagogy*, 11 (4), 750-763.
- Anang Silahuddin. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran.
- Anggraini, V. (2021). Stimulasi kecerdasan logika matematika melalui media animasi lagu berbasis tematik pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bukittinggi. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.

- Ayunani, A. P., Widi Winarni, E., & Muktadir, A. (2025). Pengaruh pembelajaran IPA menggunakan model Problem Based Learning berbantuan animated video terhadap keterampilan proses dan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
- Daryanto. (2016/2024). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ekayanti, I. (2021). The influence of Problem Based Learning (PBL) learning model on science learning motivation in elementary schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 1314-1321.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Buku Siswa IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka*.
- Marisa, M., Sukmawati, S., Ningsih, A. M., & Hutahuruk, L. N. (2025). Penerapan model Problem Based Learning berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*.
- Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. (2024). *Guepedia*.
- Monawati, & Yamin, M. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui lesson study pada penjumlahan pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 3(4), 12-21.
- Purnaning Putri, A., Saptono, S., & Utomo, U. (2023). The effectiveness of problem-based learning model assisted by interactive video in improving science literacy of elementary school students. *Journal of Primary Education*.
- Putri, A. V. O., Pinem, I., Lumban Gaol, R., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media interaktif animasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Swasta Valentin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Sukodono Sidoarjo. *Jurnal PGSD*, 6(4), 429-439.
- REZA, P. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning pada Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Konflik Antar Peserta Didik di Sekolah Menengah Islam Terpadu Kabupaten Pringsewu (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung).

- Rieschka, M. N. (2020). Problem Based Learning pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1499–1505.
- ROHMI, I. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis TPACK terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.
- Salim, F., Purwanto, A., & Lestari, I. (2025). Improving students' science problem solving ability through Problem Based Learning models assisted by animation media. *International Journal of Elementary Education*.
- Sinaga, Y. (2024). Pengaruh Media Interaktif Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040457 Berastagi (Skripsi, Universitas Quality Berastagi).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Utami, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadukan Media Flashcard terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP/MTs (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).